

Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Ardiati Intan Safitri¹, Arthur Simanjuntak²

^{1,2}Universitas Terbuka, Pondok Cabe, Indonesia

*corresponding author e-mail: ardiatiintan68@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><i>Keywords:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Debt to Asset Ratio ○ Gross Profit Margin ○ kinerja keuangan ○ Net Profit Margin 	<p>Purpose – Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang diprosikan menggunakan <i>Nett Profit Margin</i> (NPM), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), serta <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) pada kinerja keuangan yang diprosikan oleh <i>Return On Asset</i> (ROA), dengan simultan ataupun parsial.</p> <p>Design/methodology/approach – metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel memanfaatkan penggunaan purposive sampling. Sedangkan data yang didapat merupakan data sekunder yang didapatkan dari website BEI dan website resmi setiap perusahaan.</p> <p>Findings – NPM secara parsial memengaruhi ROA dengan positif serta signifikan, GPM secara parsial memengaruhi ROA dengan negatif serta signifikan, serta DAR secara parsial tidak mempengaruhi ROA. Kemudian secara simultan, NPM, GPM, dan DAR mempengaruhi ROA dengan signifikan.</p> <p>Research limitations/implications – Penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Peneliti dapat menambahkan rasio keuangan lainnya untuk menjadi variabel independen, karena masih didapati banyak faktor yang mungkin saja bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Serta memperluas periode penelitian agar lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Jika diperlukan, peneliti dapat menggunakan metode non-parametrik untuk mengatasi asumsi-asumsi statistik tertentu dan menghasilkan penelitian yang lebih optimal.</p>
Article History	
<p>Received: 2025-01-02</p> <p>Accepted: 2025-02-04</p> <p>Published: 2025-02-28</p> <p>Doi: -</p>	

INTRODUCTION

Bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan, pasar modal merupakan pasar yang menjadi sarana bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi berkesinambungan dalam jangka lebih dari setahun, seperti reksa dana, saham, obligasi, atau surat berharga. Sedangkan berlandaskan UU No. 8 Tahun 1995 terkait Pasar Modal, pasar modal digambarkan yakni aktivitas transaksi efek dan penawaran secara umum terhadap entitas dan emiten. Pasar modal memiliki peran yang penting karena digunakan sebagai sarana untuk menghimpun dana modal dan investasi bagi perusahaan, serta alternatif investasi bagi masyarakat.

CONSISTENCY: Journal of Communication and Information In Accountancy

<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/consistency>

Sektor makanan dan minuman menjadi satu diantara ranah industri yang strategis serta cenderung memiliki stabilitas yang baik karena produk-produknya dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan cenderung dapat bertahan di tengah berbagai kondisi ekonomi. Industri pada sektor ini juga merupakan penyumbang signifikan terhadap PDB nasional. Dibuktikan dalam siaran pers Kementerian Perindustrian yang menyatakan bahwa “Kinerja sektor industri non-migas terus menjadi andalan utama dalam menopang perekonomian Indonesia. Pada triwulan pertama tahun 2024, sektor ini menyumbang 16,70% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan pertumbuhan 4,63%. Investasi sektor manufaktur juga tercatat mencapai Rp155,5 triliun atau 38,73% dari total investasi...”. Hal tersebut memperkuat pernyataan Sari (2022) yang mengungkapkan bahwasanya “Sektor minuman serta makanan di Indonesia meningkat selama 2020 menuju 2021 sejumlah 2,54% yakni Rp775,1 triliun...”. Dalam melakukan ekspansi bisnis, perusahaan perlu melakukan pengembangan usahanya dengan menarik investor agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan ekonominya. Untuk dapat menilai apakah perusahaan tersebut layak diinvestasikan, investor dapat melihat efektifitas penggunaan sumber daya perusahaan dengan menilai kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis dan dikalkulasi dengan memakai rasio keuangan. Analisis menggunakan data pembandingan pada rasio keuangan dapat memperlihatkan peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya melalui perbedaan angka-angka yang ditonjolkan.

Bentuk rasio keuangan yang bisa dimanfaatkan penggunaannya ialah rasio profitabilitas yang menjadi indikator guna mengevaluasi potensi perusahaan untuk mendapatkan laba ataupun profit pada satu periode, serta rasio solvabilitas yang merujuk pada satu diantara indikator yang memperlihatkan potensi perusahaan dalam mengelola utangnya. Data yang terdapat di BEI memperlihatkan bahwasanya terdapat beberapa perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas meskipun mempunyai tingkat utang yang tinggi, namun juga terdapat perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas karena lemahnya pengelolaan utang secara efektif. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, serta kemampuan mengelola utang tentunya akan menjadi pertimbangan bagi investor sebelum memberikan keputusan investasi. Jika kemampuan tersebut bertambah baik, maka akan semakin tinggi kemungkinan return yang didapatkan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang diproses menggunakan *Nett Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada kinerja keuangan yang diproses oleh *Return On Asset* (ROA), dengan simultan ataupun parsial.

LITERATURE REVIEW

Signaling Theory

Manajemen perusahaan biasanya menggunakan konsep teori sinyal berupa informasi keuangan yang bisa dipercaya serta dipertanggungjawabkan untuk memberikan isyarat atau tanda kepada pihak eksternal, yaitu investor. Penggunaan gagasan ini mempunyai tujuan untuk memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan, serta diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pihak internal maupun eksternal

dengan mengurangi potensi risiko dalam pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan

Merupakan salah satu instrumen manajerial yang berupa dokumen pencatatan data finansial yang dimanfaatkan sebagai representasi kinerja perusahaan selama satu siklus akuntansi. Segala sesuatu yang telah dilakukan dan dipercayakan kepada manajemen (*stewardship*) atas sumber daya perusahaan dapat terlihat, dengan kata lain, laporan keuangan menjadi satu diantara wujud pertanggungjawaban manajemen agar dapat membuat keputusan investasi (Amilin, 2015). Laporan keuangan ialah instrumen yang krusial bagi manajemen maupun investor karena bisa dimanfaatkan untuk menilai kesehatan keuangan pada perusahaan, memenuhi akuntabilitas, hingga membuat keputusan penting.

Kinerja Keuangan

Amilin (2015) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan mempunyai tujuan untuk melihat dan memantau manajemen dalam proses pelaksanaan berbagai regulasi keuangan secara baik dan benar. Kemudian, Hutabarat (2021) berpendapat bahwa kinerja juga dapat dimaknai sebagai output dari evaluasi atas tugas yang sudah dituntaskan, di mana hasil tersebut selanjutnya diukur dan dibandingkan dengan tolok ukur yang sebelumnya telah disepakati bersama. Penelitian ini memanfaatkan rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Net Profit Margin (NPM)

Merujuk pada metrik keuangan yang merefleksikan proporsi keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap transaksi penjualan dalam operasional perusahaan dan digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan terhadap rasio profitabilitas di masa depan. Untuk mendapatkan nilai NPM, dapat membandingkan antara laba bersih sesuai pajak dengan total pendapatan bersih perusahaan. Nilai NPM yang baik yaitu lebih dari 5%, meskipun nilai rata-rata industri untuk NPM adalah 20%. Semakin tinggi nilai NPM yang didapatkan berarti perusahaan semakin produktif dan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik dan lebih efisien.

Gross Profit Margin (GPM)

Kapasitas perusahaan dalam menciptakan pendapatan laba kotor dari setiap aktivitas penjualan bisa diukur melalui pemanfaatan rasio *Gross Profit Margin*. Nilai GPM didapatkan dengan cara membandingkan antara laba kotor yang diperoleh (pendapatan kotor dikurangi harga pokok penjualan) dengan total pendapatan perusahaan, dan dinyatakan dalam bentuk presentase. Nilai GPM yang baik yaitu 30% berdasarkan standar industri. Semakin tinggi GPM maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi karena menunjukkan lebih rendahnya *cost of goods sold* jika dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, jika nilai semakin kecil maka akan menunjukkan indikasi masalah mengenai pengendalian harga pokok produksi atau penurunan efisiensi.

Debt to Asset Ratio (DAR)

CONSISTENCY: Journal of Communication and Information In Accountancy

<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/consistency>

Termasuk ke dalam satu diantara rasio solvabilitas yang didapat dengan melakukan perbandingan antara jumlah utang terhadap jumlah aset perusahaan. Dengan kata lain, DAR menunjukkan banyaknya jumlah aset perusahaan yang dicukupi dari utang, atau sebesar apa jumlah aset dipengaruhi oleh utang perusahaan. Kalau nilai DAR tinggi maka aset perusahaan yang didanai dari utang makin tinggi, sehingga risiko keuangan perusahaan juga lebih besar.

Return On Asset (ROA)

Merupakan satu di antara rasio yang memperlihatkan keberhasilan dan kapabilitas perusahaan dalam pengelolaan asetnya untuk menciptakan keuntungan atau laba, serta menjadi salah satu perhatian utama dalam analisis laporan keuangan. ROA dapat mencerminkan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran yang relevan untuk pertimbangan evaluasi keberhasilan strategi manajemen.

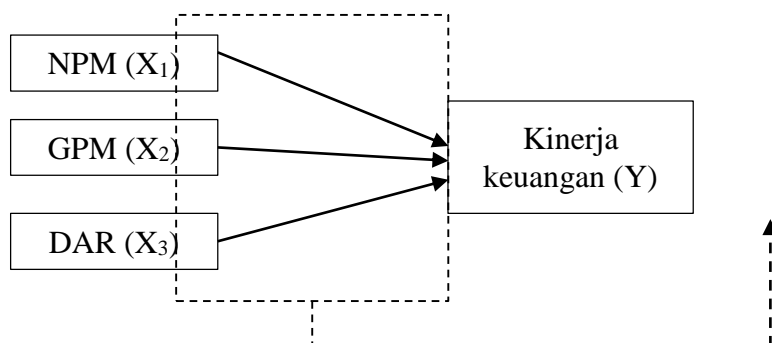
RESEARCH METHOD

Studi ini dijalankan dengan memakai jenis kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan seberapa kuat hubungan tersebut. Sumber data sekunder yang dimanfaatkan pada studi ini diambil melalui website www.idx.co.id serta website resmi setiap perusahaan. Objek pada studi ini ialah perusahaan pada bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 sejumlah 17 perusahaan. Sedangkan sampel diambil dengan memanfaatkan penggunaan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan, antara lain:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria sampel penelitian	Total
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan perusahaan di BEI tahun 2019-2023 secara berturut-turut	26
2	Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian	(9)
Total sampel yang akan diteliti		17

Dari kriteria pada tabel diatas, didapat 17 perusahaan sampel semasa periode amatan 5 tahun, sehingga data yang diuji sebanyak 85. Penelitian ini memanfaatkan penggunaan pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik meliputi pengujian autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, serta normalitas. Kemudian pada langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis memanfaatkan penggunaan regresi linear berganda memakai program SPSS versi 26.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

RESULTS (font Book Antiqua size 12, Huruf besar semua)

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah sebuah metode analisis yang menyajikan informasi mengenai penyajian data yang berisikan nilai minimum, nilai maksimum, modus, median, mean, dan deviasi standar. Masing-masing variabel yang sedang diteliti nantinya akan digambarkan dengan statistik deskriptif tersebut (Grediani, dkk., 2022). Berikut ini ialah hasil analisis dari uji statistik deskriptif dari data yang telah diolah:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	85	.05	38.43	11.5621	8.74233
GPM	85	2.13	72.14	33.2904	17.92319
DAR	85	.03	86.50	16.9359	21.97389
ROA	85	0	42	10.77	7.252
Valid N (listwise)	85				

Berlandaskan Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif, diketahui bahwa pada studi ini menggunakan jumlah sampel (N) sebanyak 85 sampel untuk setiap variabel. Selama periode penelitian, untuk variabel X1 yaitu *Nett Profit Margin* memiliki nilai minimum menyentuh angka 0,05, nilai maksimum menyentuh angka 38,43, mean atau rata-rata menyentuh angka 11,5621 dan nilai deviasi standar sebesar 8,74233. Untuk variabel X2 atau *Gross Profit Margin* didapatkan nilai minimum menyentuh angka 2,13, nilai maksimum menyentuh angka 72,14, mean atau rata-rata menyentuh angka 33,2904, serta nilai deviasi standar menyentuh angka 17,92319. Variabel X3 yaitu *Debt to Asset Ratio* bernilai minimum menyentuh angka 0,03, nilai maksimum menyentuh angka 86,50, mean atau rata-rata menyentuh angka 16,9359, serta nilai standar deviasi menyentuh angka 21,97389. Kemudian untuk variabel Y yaitu *Return On Asset* didapatkan nilai minimum 0, nilai maksimum menyentuh angka 42, mean atau rata-rata menyentuh angka 10,77, serta nilai deviasi standarnya sebesar 7,252.

Uji Normalitas

Merupakan uji dalam statistika yang dimanfaatkan guna melihat normal ataupun tidaknya distribusi atas data yang dipakai dalam penelitian. Pengujian normalitas bertujuan untuk meyakinkan bahwa analisis yang dilakukan telah sesuai untuk menghindari terjadinya bias

CONSISTENCY: Journal of Communication and Information In Accountancy

<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/consistency>

dan memberikan hasil yang lebih akurat dan valid. Dalam penelitian ini, metode uji normalitas yang dimanfaatkan penggunaannya ialah One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan temuan seperti berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84286857
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.059
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Suatu data bisa dikategorikan berdistribusi normal bila hasil dari nilai sig. > 0,05. Berdasarkan pada Tabel 3. Uji Normalitas, terlihat bahwasanya *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,200 > 0,05, maka mampu dinyatakan bahwasanya data pada studi ini mempunyai distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Mempunyai tujuan guna melihat ada ataupun tidaknya korelasi antara variabel independen pada regresi linear berganda. Apabila diperoleh tingkat korelasi yang tinggi, maka hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen akan terganggu. Adapun temuan dari pengujian multikolinearitas dalam studi ini:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.574	1.081		5.157	.000					
	NPM	.876	.082	1.057	10.727	.000	.823	.766	.632	.357	2.798
	GPM	-.131	.040	-.325	-3.269	.002	.551	-.341	-.192	.351	2.850
	DAR	-.033	.020	-.100	-1.619	.109	-.287	-.177	-.095	.908	1.101

a. Dependent Variable: ROA

Jika dalam suatu penelitian mempunyai nilai *Tolerance* melebihi 0,10 pada setiap variabel serta nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dibawah 10,00, maka penelitian tersebut bisa dikategorikan terbebas dari gejala multikolinearitas. Berdasarkan pada Tabel 4. Uji Multikolinearitas, terlihat bahwasanya nilai *Tolerance* untuk NPM menyentuh angka 0,357, GPM menyentuh angka 0,351, serta DAR menyentuh angka 0,908 yang berarti nilai dari ketiga variabel tersebut melebihi 0,10. Adapun untuk nilai VIF pada NPM sebesar 2,798, GPM sebesar 2,850, dan DAR sebesar 1,101 yang secara keseluruhan nilai dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10,00. Sehingga

didapatkan kesimpulan bahwasanya variabel pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Merupakan analisis yang dilakukan untuk memeriksa apakah ditemukan ketidaksamaan varian dan residual pada setiap penelitian dalam model regresi linear. Untuk menjalankan pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini, digunakanlah uji glejser. Uji glejser dijalankan dengan cara meregresikan nilai absolut residual pada variabel bebasnya. Bila nilai signifikansi setiap variabel melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.243		3.747	.000
	NPM	.065	.251	1.428	.157
	GPM	.007	.055	.310	.757
	DAR	-.007	-.071	-.646	.520

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Pada Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas, dapat dilihat jika nilai signifikansi untuk NPM adalah 0,157, GPM sebesar 0,757, dan DAR sebesar 0,520. Ketiga variabel independen tersebut memperlihatkan nilai signifikansi > 0,05, maka bisa dinyatakan bahwasanya data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Merupakan salah satu analisis statistik dalam penelitian yang menggunakan data *time series* dan mempunyai tujuan untuk melihat hubungan antar variabel pada suatu model analisis regresi. Penelitian ini memanfaatkan penggunaan uji Durbin-Watson dalam pengujian autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.719	.709	3.913	1.020

a. Predictors: (Constant), DAR, NPM, GPM

b. Dependent Variable: ROA

Berlandaskan tabel diatas, terlihat bahwasanya nilai Durbin-Watson (d) menyentuh angka 1,020. Dalam perbandingan yang terdapat pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat kepercayaan sejumlah 5%, dengan total sampel berjumlah 85, serta total variabel independen (K) berjumlah 3 variabel. Maka didapati dL menyentuh angka 1,575 dan dU menyentuh angka 1,721. Jika $d < dL$ atau $1,020 < 1,575$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya terjadi gejala autokorelasi. Untuk menangani permasalahan tersebut, akan digunakan metode Cochrane-

CONSISTENCY: Journal of Communication and Information In Accountancy

<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/consistency>

Orcutt yang merupakan metode untuk mengatasi masalah autokorelasi pada penelitian dengan mengubah data menjadi bentuk Lag (Ghozali, 2011).

Tabel 7. Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 ^a	.755	.746	3.34391	1.922

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Agar data dapat terbebas dari autokorelasi, maka harus memenuhi syarat, yaitu $dU < d < 4-dU$. Dengan menggunakan metode cochrane-orcutt, didapatkan hasil Durbin-Watson sebesar 1.922, sehingga $1.721 < 1.922 < 2.279$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pada penelitian ini tidak didapati gejala autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yakni suatu metode dalam statistik yang menguraikan mengenai hubungan fungsional antar variabel independen serta variabel dependen agar dapat memperkirakan suatu kejadian alami atas dasar kejadian yang lain (Supriyadi, dkk., 2017). Regresi linear berganda dijalankan apabila ada dua variabel bebas ataupun lebih dalam studi yang dilakukan.

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.574	1.081		5.157	.000
	NPM	.876	.082	1.057	10.727	.000
	GPM	-.131	.040	-.325	-3.269	.002
	DAR	-.033	.020	-.100	-1.619	.109

a. Dependent Variable: ROA

Jika melihat pada Tabel 8. Regresi Linear Berganda, maka persamaan regresi yang didapatkan yaitu:

$$Y = 5,574 + 0,876 (NPM) - 0,131 (GPM) - 0,033 (DAR)$$

Berikut adalah penjelasan yang didasarkan pada persamaan linear tersebut:

1. Nilai konstanta (α) yang didapat yaitu menyentuh angka 5,574. Artinya, apabila variabel independen bernilai 0 atau konstan maka variabel dependen bernilai 5,574.
2. Nilai koefisien regresi (β) pada X1 bernilai positif yaitu 0,876, mempunyai arti apabila *nett profit margin* mengalami peningkatan sejumlah 1 satuan, maka *return on asset* juga akan meningkat sejumlah 0,876.

3. Nilai koefisien regresi (β) pada X_2 bernilai negatif yakni -0,131, memegang artian bahwasanya setiap kenaikan 1 satuan *gross profit margin* akan mengakibatkan penurunan *return on asset* sejumlah 0,131. Sebaliknya, jika *gross profit margin* mengalami penurunan setiap 1 satuan, maka *return on asset* akan naik sejumlah 0,131.
4. Nilai koefisien regresi (β) pada X_3 bernilai negatif yaitu dengan besaran -0,033, berarti jika setiap *debt to asset ratio* meningkat sejumlah 1 satuan, maka nilai *return on asset* akan turun sejumlah 0,033, begitupun sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji *R-Squared* ialah uji yang bermaksud guna melihat sejauh mana variasi dari variabel terikat bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya pada suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Model regresi dapat dikatakan memiliki kapabilitas yang lebih optimal apabila memiliki nilai koefisien determinasi yang mendekati nilai 1.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.709	3.913

a. Predictors: (Constant), DAR, NPM, GPM

Berlandaskan pada tabel tersebut, diketahui bahwasanya nilai *Adjusted R Square* menyentuh angka 0,709 atau 70,9%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel bebas NPM, GPM, dan DAR dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja keuangan sejumlah 70,9%, sedangkan sisanya sejumlah 29,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Merupakan salah satu uji hipotesis yang dimanfaatkan guna menunjukkan pengaruh atau tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama ataupun simultan. Hasil dari uji F pada penelitian ini yaitu:

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3176.670	3	1058.890	69.143	.000 ^b
	Residual	1240.482	81	15.315		
	Total	4417.151	84			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, NPM, GPM

Berlandaskan pada Tabel 10. Uji F, terlihat bahwasanya hasil signifikansi pengaruh DAR, NPM, dan GPM terhadap ROA ialah 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. Sehingga bisa dinyatakan

CONSISTENCY: Journal of Communication and Information In Accountancy

<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/consistency>

bahwasanya secara simultan X1 (*Debt to Asset Ratio*), X2 (*Nett Profit Margin*), dan X3 (*Gross Profit Margin*) mempengaruhi Y (*Return On Asset*) dengan signifikan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pengujian ini dimanfaatkan guna memperlihatkan pengaruh signifikansi variabel bebas secara parsial atau individual pada variabel terikatnya. Berikut ialah perolehan dari uji T dari data yang sudah diolah:

Tabel 11. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.574	1.081		5.157	.000
	NPM	.876	.082	1.057	10.727	.000
	GPM	-.131	.040	-.325	-3.269	.002
	DAR	-.033	.020	-.100	-1.619	.109

a. Dependent Variable: ROA

Berlandaskan Tabel 11. Uji T, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel X1 (*Nett Profit Margin*) memperlihatkan nilai signifikansi menyentuh angka $0,000 < 0,05$ yang mempunyai arti bahwa *Nett Profit Margin* memengaruhi *Return On Asset* secara signifikan.
Hipotesis 1: *Nett Profit Margin* (NPM) berdampak pada *Return On Asset* (ROA).
2. Variabel X2 (*Gross Profit Margin*) memperlihatkan nilai signifikansi menyentuh angka $0,002 < 0,05$ yang memegang artian bahwa *Gross Profit Margin* mempengaruhi *Return On Asset* secara signifikan.
Hipotesis 2: *Gross Profit Margin* (GPM) berdampak pada *Return On Asset* (ROA)
3. Variabel X3 (*Debt to Asset Ratio*) memperlihatkan nilai signifikansi menyentuh angka $0,109 > 0,05$ yang artinya *Debt to Asset Ratio* tidak memengaruhi *Return On Asset* secara signifikan.
Hipotesis 3: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berdampak pada *Return On Asset* (ROA).

DISCUSSION

Pengaruh *Nett Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Besarnya keuntungan atau laba bersih yang didapati atas setiap pendapatan yang diterima oleh perusahaan dapat digambarkan dengan rasio profitabilitas, salah satunya dengan *Nett Profit Margin*. Apabila didasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda yang sudah dilaksanakan, variabel *Nett Profit Margin* mempunyai koefisien regresi positif dengan nilai 0,876. Hal ini menyatakan bahwa *Nett Profit Margin* memiliki hubungan yang searah dengan *Return On Asset*. Dalam studi ini, variabel *Nett Profit Margin* menunjukkan hasil nilai positif dan signifikan, yang artinya hipotesis 1 diterima. Dalam hal ini, apabila semakin tinggi perputaran aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan, maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Jannah (2020) yang mengemukakan bahwasanya variabel independen *Nett Profit Margin* secara parsial memengaruhi kinerja keuangan dengan signifikan.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Mengacu pada hasil analisis dan uji hipotesis yang sebelumnya sudah dijalankan pada penelitian ini, terlihat jika variabel *Gross Profit Margin* mempunyai koefisien regresi negatif dengan nilai -0,131. Hal ini memperlihatkan bahwasanya *Gross Profit Margin* memiliki hubungan yang bertolak belakang dengan *Return On Asset*. Pada penelitian ini, hasil dari uji T memperlihatkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,002 yang berarti mempunyai pengaruh signifikan, sehingga hipotesis 2 diterima. Namun jika nilai *Gross Profit Margin* semakin tinggi maka akan menghasilkan dampak yang kurang baik bagi perusahaan, yang disebabkan oleh kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola laba kotor dari setiap penjualan perusahaan serta tidak diimbangi dengan pengelolaan aset yang baik untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian dari Widyawati, dkk (2021) yang mengemukakan bahwasanya variabel *Gross Profit Margin* tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan secara signifikan. Namun sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Jannah (2020) yang mengemukakan bahwasanya *Gross Profit Margin* mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Asset Ratio merujuk pada satu diantara rasio solvabilitas yang mempunyai tujuan untuk melihat besarnya utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset. Berdasarkan pada uji T yang telah dilakukan, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0,109 > 0,05$, yang bermakna tidak mempengaruhi secara signifikan sehingga hipotesis 3 ditolak. Pada hasil analisis regresi memperlihatkan bahwasanya variabel *Debt to Asset Ratio* mempunyai koefisien regresi negatif dengan nilai -0,033. Maka, jika utang yang digunakan terlalu tinggi akan dapat menimbulkan beban bunga yang cukup besar dan menurunkan efisiensi aset, sehingga mempengaruhi *Return On Asset*. Sedangkan jika semakin kecil utang yang digunakan untuk membiayai aset, maka akan menimbulkan beban bunga yang kecil dan kemudian meningkatkan laba perusahaan.

Hasil tersebut bertentangan dengan teori dari Naufal dan Fatihat (2023) yang menyatakan bahwa DAR secara signifikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Namun temuan studi ini selaras dengan temuan studi yang dijalankan oleh Widyawati, dkk (2021) yang mengemukakan bahwasanya *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023” dengan sampel sejumlah 17 perusahaan tercatat dan periode pengamatan 5 tahun, terlihat bahwasanya rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Nett Profit Margin* (NPM), serta *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial mempengaruhi kinerja keuangan dengan signifikan. Sedangkan rasio solvabilitas yang diukur

CONSISTENCY: Journal of Communication and Information In Accountancy

<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/consistency>

dengan memakai *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak mempengaruhi kinerja keuangan dengan signifikan. Ketiga variabel yang digunakan tersebut secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan dengan signifikan, yang diproksikan melalui penggunaan *Return On Asset* (ROA). Dalam hasil analisis koefisien determinasi, variabel independen yaitu NPM, GPM, dan DAR memberikan kontribusi sejumlah 70,9% pada kinerja keuangan, sementara 29,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

IMPLICATION AND LIMITATION

Apabila dilihat dari kesimpulan yang sudah disampaikan tersebut, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan, meliputi:

1. Perusahaan diharapkan mampu dalam menguatkan dan mengoptimalkan pengelolaan laba terhadap penjualan karena terbukti bahwa rasio profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.
2. Perusahaan juga diharapkan dapat memperbaiki kinerja keuangannya pada bagian pengelolaan utang. Karena jika utang perusahaan cukup tinggi, maka bunga dari utang yang perlu dibayarkan juga akan makin besar sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam menghasilkan laba dan menambah beban utang.
3. Sebelum menentukan keputusan investasi, investor diharapkan dapat melihat dan menilai terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaan, karena dapat memberikan gambaran secara langsung mengenai efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan.
4. Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar dapat menambahkan rasio keuangan lainnya untuk menjadi variabel independen, karena masih didapati banyak faktor yang mungkin saja bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Serta memperluas periode penelitian agar lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Jika diperlukan, peneliti dapat menggunakan metode non-parametrik untuk mengatasi asumsi-asumsi statistik tertentu dan menghasilkan penelitian yang lebih optimal.

REFERENCES

- Amilin. (2015). *Analisis Informasi Keuangan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fitriana. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 51-65.
- Hartono, Jogiyo. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Jannah, M. (2020). *ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2018* (Doctoral dissertation, STIE MAHARDHIKA).
- Kementrian Perindustrian. (2024, 5 Oktober). *Kekuatan Sektor Industri, Menjaga Momentum di Tengah Ketidakpastian Global* [Siaran pers].
<https://kemenperin.go.id/artikel/25192/Kekuatan-Sektor-Industri,Menjaga-Momentum-di-Tengah-Ketidapastian-Global>
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 41-47.
- Prasthiwi, L. H. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kindai*, 18(2), 211-226.
- Sari, Ayutia Nurita. (2022, 31 Oktober). *Kondisi Industri Pengelolaan Makanan dan Minuman di Indonesia*.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, N., KUSUMASTUTI, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., ... & Fauzan, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Bab 4 Analisis Rasio.
- Siswanto. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suselo, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 2(2), 229-236.
- Sutanto, E. H. (2024). *SIGNALLING THEORY*. WANARGI: *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 442-445.
- Widiyawati, S. L., Masyhad, M., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food andBeverages yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2016–2018. *UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 82-90.